



---

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI PADA KOPERASI MADANI NTB**

Oleh

**Indah Ariffianti<sup>1</sup>, I Nengah Arsana<sup>2</sup>, Hengki Samudra<sup>3</sup>**  
**<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram**

**Abstract**

An enterprise's financial performance can be measured by means of financial ratio analysis. Hence, the method thereof is considered applicable in evaluating the financial performance of KSP Madani NTB as a saving and loan cooperative enterprise and its application involves the assessments of its liquidity, solvency and profitability. The analysis on KSP Madani NTB's liquidity, solvency and profitability ratios for 2012–2016 period has indicated a general improvement in the enterprise's financial performance. The liquidity measurements show 96.6% for its performance in 2012, 98.7% in 2013, 99.9% in 2014, 100.2% in 2015 and 102.2% in 2016. The measurements for the cooperative's solvency are 108.9%, 109.1%, 111.3%, 112.6%, and 113.3% for the 2012, 2013, 2014, 2015, and 2016 performances consecutively. Assessment on its profitability ratios demonstrates an increasing performance from 2012 to 2014 but records a decrease for 2015–2016 period. The cooperative achieved 26.66% in profitability in 2012, 29.47% in 2013, and 34.95% in 2014. The number declines at 24.01% for the 2015 performance and at 21.03% for the 2016 performance. Despite the cooperative's liquidity increases throughout the 5 years of its financial performance, the numbers have not yet reflected a sound financial health for this particular aspect since the minimum standard imposed by the Cooperative Office of Nusa Tenggara Barat (NTB) for cooperative's liquidity is 100%–124%. Unlike its liquidity ratios, KSP Madani's solvency ratios indicate an ideal financial achievement for they are within the standardized range of solvency recognized by the same Office, 105%–119%. The cooperative's profitability has also showed favourable level of achievement as measured against the >15% standard of cooperative's profitability ratio in NTB district.

**Key Words: financial performance, liquidity, solvency, profitability**

**PENDAHULUAN**

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi layaknya badan usaha lain, dalam suatu kurun waktu perlu melakukan kontrol . Kontrol atau pengawasan kedalam bertujuan untuk melihat sampai seberapa jauh kinerja yang dicapai dan kondisi kesehatan koperasi tersebut dalam beroperasi. Salah satu cara menilai hasil kerja suatu koperasi adalah dengan menganalisa laporan keuangannya.

Laporan keuangan biasanya disajikan berupa Neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU). Neraca memberikan gambaran tentang aktiva-aktiva dan kewajiban-kewajiban serta modal pada saat tertentu. Sedangkan laporan SHU menggambarkan tentang pendapatan dan biaya-biaya pada saat tertentu. Dalam menganalisa kinerja keuangan dan hasil operasi koperasi diperlukan analisis rasio keuangan pada laporan keuangan koperasi tersebut. Adapun rasio yang dapat digunakan diantaranya :

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) dalam jangka pendek;



Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang;

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Dalam bidang permodalan, KSP Madani ini masih mengandalkan pemupukan modal dari anggota diantaranya adalah simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan Sisa Hasil Usaha (SHU) . Dengan adanya pemupukan modal akan meningkatkan pelayanan kepada anggota (kemampuan memberikan pinjaman) dan pada akhirnya membawa dampak terhadap peningkatan SHU koperasi itu sendiri.

Untuk mengetahui lebih jelasnya jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh KSP Madani NTB tahun 2012-2016, dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1. Perkembangan Modal Sendiri KSP "Madani" NTB Tahun 2012 - 2016

No	Tahun	Modal Sendiri (dalam Rp)	Pertumbuhan	
			Rp	%
1	2012	1.358.074.826	—	—
2	2013	1.604.133.782	246.058.956	18,12
3	2014	2.003.502.357	399.368.574	24,90
4	2015	2.638.603.029	635.100.672	31,70
5	2016	2.956.053.830	317.450.860	12,03

Sumber : Neraca KSP Madani NTB

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa modal sendiri KSP Melati tahun 2012 sebesar Rp. 1.358.074.826 lalu meningkat sebanyak Rp. 1.604.133.782 pada tahun 2013 atau meningkat sebesar 18,12 %. Kemudian pada tahun 2014, 2015 dan 2016 modal sendiri yang diperoleh terus meningkat masing-masing sebesar 24,90 %, 31,70 % dan 12,03 %. Meningkatnya perolehan modal sendiri dikarenakan tingginya jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan SHU yang diperoleh KSP Madani NTB.

Berdasarkan data KSP Madani NTB bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih yang diperoleh KSP Madani NTB tahun 2012 sebesar Rp. 362.105.644, tahun 2013 sebesar Rp. 472.802.803, tahun 2014 sebesar Rp.

700.330.468, tahun 2015 sebesar Rp. 633.596.672 dan sebesar Rp. 621.665.711 pada tahun 2016. SHU bersih ini diperoleh dari pendapatan operasional dikurangi biaya operasional dan dipotong pajak. SHU ini nantinya akan dibagi kepada anggota di setiap akhir tahun (1 periode). Adapun tujuan dari KSP Madani NTB yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Sesuai dengan UU Perkoperasian No. 25 tahun 1992 yang mengatakan bahwa : "Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945". Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah anggota baru pada setiap tahun. Para anggota baru yang sebagian besarnya adalah masyarakat di sekitar KSP ini mengaku tertarik menjadi anggota koperasi dikarenakan kemudahan yang ditawarkan oleh koperasi dalam meminjamkan dana kepada peminjamnya. Sebagian dari mereka meminjam untuk dijadikan modal dalam membuka usaha guna menaikkan pendapatan yang mereka peroleh.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa modal sendiri KSP Melati tahun 2012 sebesar Rp. 1.358.074.826 lalu meningkat sebanyak Rp. 1.604.133.782 pada tahun 2013 atau meningkat sebesar 18,12 %. Kemudian pada tahun 2014, 2015 dan 2016 modal sendiri yang diperoleh terus meningkat masing-masing sebesar 24,90 %, 31,70 % dan 12,03 %. Meningkatnya perolehan modal sendiri dikarenakan tingginya jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan SHU yang diperoleh KSP Madani NTB.

Berdasarkan data KSP Madani NTB bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) bersih yang diperoleh KSP Madani NTB tahun 2012 sebesar Rp. 362.105.644, tahun 2013 sebesar Rp. 472.802.803, tahun 2014 sebesar Rp. 700.330.468, tahun 2015 sebesar Rp.



633.596.672 dan sebesar Rp. 621.665.711 pada tahun 2016. SHU bersih ini diperoleh dari pendapatan operasional dikurangi biaya operasional dan dipotong pajak. SHU ini nantinya akan dibagi kepada anggota di setiap akhir tahun (1 periode). Adapun tujuan dari KSP Madani NTB yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya. Sesuai dengan UU Perkoperasian No. 25 tahun 1992 yang mengatakan bahwa : “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945”. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah anggota baru pada setiap tahun. Para anggota baru yang sebagian besarnya adalah masyarakat di sekitar KSP ini mengaku tertarik menjadi anggota koperasi dikarenakan kemudahan yang ditawarkan oleh koperasi dalam meminjamkan dana kepada peminjamnya. Sebagian dari mereka meminjam untuk dijadikan modal dalam membuka usaha guna menaikkan pendapatan yang mereka peroleh.

## LANDASAN TEORI

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. (usu.ac.id/download/fe/akuntansi)

### Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2007), tujuan kinerja keuangan adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana

formal yang dituangkan dalam anggaran. (usu.ac.id/download/fe/akuntansi)

### Pengertian Koperasi

Para ahli dalam bidang perkoperasian memberikan definisi berbeda-beda tentang koperasi, namun demikian mempunyai tujuan yang sama. Koperasi di Indonesia suatu wadah perekonomian rakyat yang berdasarkan kekeluargaan dan kegotong royongan serta merupakan ciri khas tata kehidupan bangsa Indonesia. Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation*, yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Menurut UU Perkoperasian No. 25 tahun 1992: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Sedangkan definisi koperasi menurut Bapak Margono Djohadikoesoemo dalam bukunya yang berjudul 10 Tahun Koperasi 1941 mengatakan bahwa “Koperasi ialah perkumpulan manusia seorang-seorang yang dengan sukanya sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya”. (Drs. Hendrojogi, Msc, 2002:21)

Selain pengertian koperasi menurut UU perkoperasian No.25 tahun 1992 di atas, dalam UUD 1945 Pasal 33 ayat 1 juga telah digariskan bahwa : “Perekonomian Indonesia disusun secara usaha bersama dan berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Kemudian ditegaskan dalam penjelasan UUD 1945 Pasal 33 ayat 1 bahwa bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi. Sedangkan dalam ketetapan MPR dinyatakan bahwa : “Koperasi harus digunakan sebagai salah satu wadah utama untuk membina kemampuan usaha golongan ekonomi lemah”.

### Tujuan dan Fungsi Koperasi

#### 1. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi dapat ditemukan dalam Pasal 3 UU No. 25 Tahun 1992, yang berbunyi : “Koperasi bertujuan memajukan



kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pasal tersebut, tujuan koperasi pada garis besarnya meliputi 3 hal, yaitu :

- a. Memajukan kesejahteraan anggotanya;
- b. Memajukan kesejahteraan masyarakat;
- c. Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

## 2. Fungsi Koperasi

Pada dasarnya usaha koperasi memiliki 2 fungsi penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu :

- a. Fungsi dalam bidang ekonomi antara lain :
  - Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berprinsip kemanusiaan;
  - Mengembangkan metode pembagian sisa hasil usaha yang lebih adil;
  - Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi permodalan lainnya;
  - Menawarkan barang-barang dan jasa dengan harga yang lebih murah;
  - Meningkatkan penghasilan anggota;
  - Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan;
- b. Fungsi Dalam Bidang Sosial antara lain :
  - Mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama, baik dalam menyelesaikan masalah mereka, maupun dalam membangun tatanan sosial masyarakat yang lebih baik;
  - Mendidik para anggotanya untuk memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kemampuan masing-masing, demi terwujudnya tatanan sosial dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan beradab;

### Prinsip-prinsip Koperasi

Di Indonesia, prinsip-prinsip koperasi juga disebut sendi-sendi dasar koperasi. Dalam UU. No.12/1967, istilah yang digunakan adalah sendi-sendi dasar. Penyusunan prinsip-prinsip

koperasi Indonesia tidak terlepas dari sejarah dan perkembangan prinsip koperasi secara internasional. Prinsip-prinsip koperasi menurut UU. No. 12/1967 adalah :

- a. Sifat keanggotaan sukarela dan terbuka untuk setiap warga Negara Indonesia;
- b. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi;
- c. Pembagian SHU diatur menurut jasa masing-masing anggota;
- d. Adanya pembatasan bunga atas modal;
- e. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya;
- f. Usaha dan ketatalaksanaannya bersifat terbuka;
- g. Swadaya, Swakarta, dan Swasembada sebagai pencerminan prinsip dasar percaya pada diri sendiri.

Sedangkan menurut UU. No. 25/1992, prinsip-prinsip dasar koperasi Indonesia adalah :

- a. Keanggotaan terbuka dan sukarela;
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi;
- c. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- e. Kemandirian;
- f. Pendidikan perkoperasian;
- g. Kerja sama antar koperasi.

### Sumber Permodalan Koperasi

Dalam Undang-Undang No. 25/1992 tentang perkoperasian yang mengatakan bahwa modal koperasi itu terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Yang dimaksud dengan modal sendiri dalam penjelasan Pasal 41 ayat (2) UU No. 25/1992 tentang perkoperasian adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti. Definisi jenis-jenis simpanan dalam Undang-undang No. 12/1967 sebagai berikut:

- a. Simpanan Pokok ialah sejumlah uang yang diwajibkan kepada anggota untuk diserahkan kepada koperasi pada waktu



- seseorang masuk menjadi anggota koperasi tersebut dan besarnya sama untuk semua anggota;
- b. Simpanan Wajib adalah simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayarnya kepada koperasi pada waktu-waktu tertentu, misalnya ditarik pada waktu penjualan barang-barang atau ditarik pada waktu anggota menerima kredit dari koperasi dan sebagainya;
  - c. Simpanan Sukarela ini diadakan oleh anggota atas dasar sukarela atau berdasarkan perjanjian-perjanjian atau peraturan-peraturan khusus.

#### Tinjauan Tentang Rasio Keuangan

Menurut James C Van Home rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. (Kasmir, S.E., M.M. 2010:104). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut J. Fred Weston, bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - Rasio Lancar (*Current Ratio*);
  - Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*).
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
  - Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*);
  - Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*);

- Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*);
  - Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*).
3. Rasio Aktivity (*Activity Ratio*)
    - Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*);
    - Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*);
    - Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*);
    - Perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over*).
  4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
    - Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*);
    - Daya laba dasar (*Basic Earning Power*);
    - Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*);
    - Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*).
  5. Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
    - Pertumbuhan penjualan;
    - Pertumbuhan laba bersih;
    - Pertumbuhan pendapatan per saham;
    - Pertumbuhan dividen per saham.
  6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.
    - Rasio harga saham terhadap pendapatan;
    - Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku.





### Rasio Likuiditas

Rasio ini merupakan rasio paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja usaha. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali dibandingkan dengan hutang jangka pendek.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar);
2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat);
3. *Cash Ratio* (Rasio Kas);
4. *Cash to Debt Ratio* (Rasio Kas Atas Utang);
5. *Current Assets to Total Assets Ratio* (Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva);
6. *Current Asset to Total Debt* (Aktiva Lancar dan Total Utang).

(Kasmir, S.E., M.M. 2010:130)

### Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

Jenis-jenis rasio yang ada didalam rasio solvabilitas antara lain :

*Debt to Capital Ratio* (Rasio Utang atas Modal);

*Debt Service Ratio* (Rasio Pelunasan Utang);

*Debt to Assets Ratio* (Rasio Utang Atas Aktiva).

(Kasmir, S.E., M.M. 2010:133)

### Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas disebut juga dengan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah cabang, dan sebagainya.

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah :  
(Kasmir, S.E., M.M. 2010:137)

*Profit Margin on Sales* (Profit Margin);

*Asset Turn Over* (Perputaran Aktiva);

*Return On Investment* (Pengembalian Investasi);

*Return On Total Assets* (Hasil Pengembalian Total Aktiva);

*Basic Earning Power* (Daya Laba Dasar);

*Earning Per Share* (Saham Produktif);

*Contribution Margin* (Margin Kontribusi).

### Laporan Keuangan

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah : "Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". (Kasmir, S.E., M.M. 2010:7) Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

### Neraca

Neraca yang sering disebut laporan keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta, kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut James C Van Horne, "Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik". (Kasmir, S.E., M.M. 2010:30) Ada tiga elemen dasar dalam laporan neraca yaitu aset (aktiva), hutang dan modal. Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud dan lain-lain. Hutang atau kewajiban adalah hutang atau beban yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu dimasa yang akan datang.

### Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain



termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Sebagaimana tertera dalam pasal 34 ayat 3 bahwa : Sisa Hasil Usaha yang berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagi untuk :

- Cadangan koperasi;
- Anggota, sebanding dengan jasa yang diberikannya;
- Dana Pengurus;
- Dana Pengawas;
- Dana Pendidikan Koperasi;
- Dana Sosial;
- Dana Pembangunan Daerah Kerja.

#### Pedoman Pemeringkatan Koperasi

Pemeringkatan koperasi adalah suatu kegiatan penilaian terhadap kondisi dan atau kinerja koperasi melalui sistem pengukuran yang obyektif dan transparan dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang dapat menggambarkan tingkat kualitas dari suatu koperasi.

Tujuan Pemeringkatan Koperasi adalah :  
Mengetahui kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu;

Menetapkan peringkat kualifikasi koperasi;

Mendorong koperasi agar menerapkan prinsip-prinsip koperasi dan kaidah bisnis yang sehat.

(Kementerian Koperasi dan UMKM, 2010:25)

#### Rasio-rasio Keuangan Dinas Koperasi Dan UMKM

Untuk mengukur Tingkat Kondisi Keuangan Koperasi, ada beberapa rasio yang digunakan diantaranya :

1. Likuiditas, menggambarkan kemampuan koperasi yang bersangkutan untuk melunasi hutang dengan segera.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$likuiditas = \frac{Total Aktiva Lancar}{Total Kewajiban lancar} \times 100\%$$

Tabel 2.1 : Standar Rasio Likuiditas

175% - 200%, atau "sangat ideal"
150% - 174%, atau "ideal"
125% - 149%, atau "cukup ideal"
100% - 124%, atau "kurang ideal"
< 100% atau > 200%, atau "tidak ideal"

2. Solvabilitas, kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Rumus yang digunakan yaitu

$$solvabilitas = \frac{Total Aktiva Lancar}{Total Kewajiban lancar} \times 100\%$$

Tabel 2.2 : Standar Rasio Solvabilitas

135% - 150%, atau "sangat ideal"
120% - 134%, atau "ideal"
105% - 119%, atau "cukup ideal"
90% - 104%, atau "kurang ideal"
< 90% atau > 150%, atau "tidak ideal"

3. Profitabilitas, untuk mengetahui sejauhmana pendapatan bruto yang dihasilkan koperasi menjadi SHU.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$Profitabilitas = \frac{Sisa Hasil Usaha}{Pendapatan Bruto} \times 100\%$$

Tabel 2.3 : Standar Rasio Profitabilitas

> 15%, atau "sangat baik"
12% - 15%, atau "baik"
8% - 11%, atau "cukup baik"
4% - 7%, atau "kurang baik"
< 4%, atau "tidak baik"



4. Aktivitas, menggambarkan kondisi aktivitas dalam koperasi ini digunakan rasio perputaran piutang..

Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Rasio Perputaran uang} = \frac{\text{Jumlah Penjualan}}{\text{Jumlah Piutang Rata2}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 : Standar Rasio Aktivitas

> 100 %, atau "sangat efektif"
75 % - 100 %, atau "efektif"
50 % - 75 %, atau "cukup efektif "
25 % - 50 %, atau "kurang efektif "
< 25 %, atau "tidak efektif "

(Pedoman Pemingkatan Koperasi, 2010)

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. (Nanang Martono, 2010:16). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi, sedangkan sumber data penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan Neraca dan SHU KSP Madani tahun 2012 – 2016. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data**

Perkembangan Neraca KSP Madani NTB tahun 2012 sampai 201 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Total aktiva pada tahun 2012 sebesar Rp. 16.647.125.425 kemudian meningkat pada tahun 2013 menjadi Rp. 19.187.216.335 atau meningkat sebesar 15,26 %. Kemudian pada tahun 2014 total aktiva sebesar Rp 19.590.694.430 dan 2015 total aktiva naik menjadi Rp 23.635.451.004 atau 20,65 % dan pada tahun 2016 meningkat kembali sebesar Rp 25.193.391.696 atau 6,57 % . Peningkatan total aktiva ini dipengaruhi

oleh meningkatnya aktiva lancar dan aktiva tetap. Begitu juga dengan Kewajiban jangka pendek pada tahun 2012 sampai tahun 2013 meningkat sebesar 15,14 %. Pada tahun 2014 dan 2015 meningkat sebesar 19,49 % dan naik 5,57 % pada tahun 2016 . Sedangkan Kewajiban jangka panjang ditahun 2012 dan 2013 terjadi penurunan sebesar 1,14% , pada tahun 2014 dan 2015 meningkat sebesar 10 % , tahun 2016 naik menjadi 48,68 % . Ekuitas yang diperoleh KSP Madani NTB selalu meningkat yaitu pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 18,12 % , kemudian pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 31 % dan tahun 2016 sebesar 12,03 %.

**Analisis Data**

Untuk mengetahui kinerja keuangan KSP Madani NTB , maka dapat dilihat dari rasio keuangan yang ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Rasio-rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali dibandingkan dengan hutang jangka pendek. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Rasio	Tahun ( %)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Likuiditas	96,6	98,7	99,9	100,2	102,2

Sumber : Data diolah

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa likuiditas KSP Madani NTB selama tahun 2012 sampai 2016 cenderung meningkat. Pada tahun 2012 likuiditas nya sebesar 96,6 % , 98,7 % pada tahun 2013,99,9 % pada tahun 2014, 100,2 % pada tahun 2015 dan 102,2 % tahun 2016.

2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan koperasi untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).





Tabel 4.2.2 Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas KSP Madani NTB Tahun 2012 – 2016

No	Rasio	Tahun (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Solvabilitas	108,9	109,1	111,3	112,6	113,3

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa solvabilitas pada tahun 2012 sebesar 108,9 %, meningkat 109,1 % pada tahun 2013, kembali meningkat sebesar 111,3% pada tahun 2014 dan 2015 naik 112,6%, tahun 2016 meningkat kembali sebesar 113,3%.

### 3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sampai sejauhmana kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu

Tabel 4.2.3 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas KSP Madani NTB Tahun 2012- 2016

No	Rasio	Tahun (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Profitabilitas	26,66	29,47	34,95	24,01	21,03

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas profitabilitas pada tahun 2012 sampai 2014 terus meningkat yaitu 26,66% pada tahun 2012, 29,47% tahun 2013 dan 34,95% tahun 2014, sedangkan tahun 2015 mengalami penurunan yaitu 24,01%, lalu menurun kembali tahun 2016 sebesar 21,03%.

### Pembahasan

Kinerja keuangan KSP Madani NTB dapat diketahui dengan melihat dan menganalisa rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang dihitung berdasarkan laporan Neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha KSP Madani NTB yang dimiliki selama rentang waktu lima tahun terakhir. Dan selengkapnya tentang nilai rasio-rasio keuangan tersebut disajikan dalam tabel-tabel dibawah ini.

Tabel 4.3.1 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan KSP Madani NTB Tahun 2012

No	Rasio-rasio	Hasil (%)	Standar Rasio (%)	Kriteria
1	Likuiditas	96,6	> 200	Tidak Ide
2	Solvabilitas	108,9	105%-119%	Cukup Ide
3	Profitabilitas	26,66	> 15	Sangat Bai

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas perhitungan rasio-rasio keuangan KSP Madani NTB tahun

2012 dari aspek likuiditasnya sebesar 96,6%. Nilai ini berada > 200 %, sehingga dapat dikatakan sangat jauh berada diatas standar rasio. Hal ini dikarenakan jumlah aktiva lancar yang jauh di atas hutang lancar. Begitu pula halnya jika dilihat dari segi solvabilitas sebesar 108,9%. Nilai ini berada 105-109% standar rasio sehingga dapat dikatakan cukup ideal . Sedangkan untuk rasio profitabilitas sebesar 26,66%, yang mana nilai ini berada > 15 sehingga rasio ini dikatakan sangat baik.

Tabel 4.3.2 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan KSP Madani NTB Tahun 2013

No	Rasio-rasio	Hasil (%)	Standar Rasio (%)	Kriteria
1	Likuiditas	98,7	> 200	Tidak Ideal
2	Solvabilitas	109,1	105%-119%	Cukup Ideal
3	Profitabilitas	29,47	> 15	Sangat Baik

Sumber : Data diolah

Dari tabel 4.3.2 diatas, perhitungan rasio-rasio keuangan KSP Madani NTB jika dilihat dari segi likuiditas hasilnya sebesar 98,7% dengan kriteria tidak ideal karena kurang dari standar rasio yg ada. Sedangkan rasio solvabilitas sebesar 109,1% dengan kriteria cukup ideal. Sedangkan dari segi profitabilitas tahun 2013 sebesar 29,47% dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.3.3 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan KSP Madani NTB Tahun 2014

No	Rasio-rasio	Hasil (%)	Standar Rasio (%)	Kriteria
1	Likuiditas	99,9	> 200	Tidak Ideal
2	Solvabilitas	111,3	105%-119%	Cukup Ideal
3	Profitabilitas	34,95	> 15	Sangat Baik

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas perhitungan rasio keuangan KSP Madani NTB tahun 2014 dilihat dari segi likuiditasnya masuk dalam kriteria tidak ideal, dikarenakan nilai dari rasio likuiditas tersebut 99,9 % berada jauh di atas standar rasio yang ideal nya sebesar 200 %. Jika dilihat dari segi solvabilitasnya, hasil yang diperoleh sebesar 111,3 % berada pada standar rasio cukup ideal yaitu 105-119%. Berbeda dari segi likuiditas dan solvabilitas, jika dilihat dari segi profitabilitasnya KSP Madani NTB pada tahun 2014 ini kembali mendapat kriteria



sangat baik. Hal ini dikarenakan nilai dari profitabilitas ini memperoleh hasil di atas standar rasio yang telah ditetapkan yaitu sebesar 34,95 %.

Tabel 4.3.4 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan KSP Madani NTB Tahun 2015

No	Rasio-rasio	Hasil (%)	Standar Rasio (%)	Kriteria
1	Likuiditas	100,2	100% - 124%	Kurang Ideal
2	Solvabilitas	112,6	105%-119%	Cukup Ideal
3	Profitabilitas	24,01	> 15	Sangat Baik

Sumber : data diolah

Jika dilihat dari tabel diatas, perhitungan keuangan KSP Madani NTB ditahun 2015 rasio likuiditas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 100,2% dengan kriteria kurang ideal dan solvabilitas mendapat kriteria cukup ideal dengan rasio sebesar 112,6% sedangkan dari rasio profitabilitas mendapat kriteria sangat baik.

Tabel 4.3.5 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan KSP Madani NTB Tahun 2016

No	Rasio-rasio	Hasil (%)	Standar Rasio (%)	Kriteria
1	Likuiditas	102,2	100% - 124%	Kurang Ideal
2	Solvabilitas	113,3	105%-119%	Cukup Ideal
3	Profitabilitas	21,03	> 15	Sangat Baik

Sumber : data diolah

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa perhitungan rasio keuangan KSP Madani NTB tahun 2016, rasio likuiditas mendapat kriteria kurang ideal dan solvabilitas nya mendapat kriteria cukup ideal. Sedangkan rasio profitabilitas mendapat kriteria sangat baik.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Jika dilihat dari hasil analisa kinerja keuangan Koperasi Madani NTB dari segi likuiditas selama 5 (lima) tahun terakhir, tahun 2012 sebesar 96,6 %, untuk tahun 2013 sebesar 98,7 %, untuk tahun 2014 sebesar 99,9 %, untuk tahun 2015 sebesar 100,2 % dan untuk tahun 2016 sebesar 102,2 %. Hal ini mengindikasikan keadaan yang kurang ideal karena berada pada standar rasio yang telah ditetapkan Dinas Koperasi yaitu 100-124 %. Hal ini dikarenakan aktiva lancar yang dimiliki oleh koperasi tidak jauh berbeda atau hampir sama jumlahnya dengan kewajiban lancar yang ada pada koperasi.

Sedangkan untuk rasio solvabilitas Koperasi Madani NTB 2012 sebesar 108,9 %, tahun 2013 sebesar 109,1 %, tahun 2014 sebesar 111,3 %, tahun 2015 sebesar 112,6 % dan tahun 2016 sebesar 113,3 %. Hal ini mengindikasikan keadaan yang cukup ideal karena berada diantara 105-119 % standar rasio yang telah ditetapkan Dinas Koperasi. Hal ini disebabkan karena modal yang dimiliki oleh koperasi jauh lebih besar daripada hutang yang ada. Sedangkan dari rasio profitabilitas hasil yang diperoleh Koperasi Madani NTB tahun 2012 sebesar 26,66 %, tahun 2013 sebesar 29,47% dan 2014 sebesar 34,95 %, untuk tahun 2015 sebesar 24,01 % dan tahun 2016 sebesar 21,03 %. Ini menunjukkan keadaan koperasi yang sangat sehat karena berada > 15 % standar rasio yang telah ditetapkan Dinas Koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- [2] Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- [3] Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Provinsi NTB. 2008. *Pedoman Peningkatan Multifungsi Pelayanan Koperasi Kepada Anggota dan Masyarakat*.
- [4] Hendrojogi. 2002. *Koperasi Azas-Azas, Teori dan Praktek*. cetakan kelima. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ketiga.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2010. *Pedoman Pemeringkatan Koperasi*.
- [7] Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. cetakan pertama.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- [8] Sofyan Syafri Harahap. 1998. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.